

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan simpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian lanjut maupun upaya memanfaatkan hasil penelitian.

A. Simpulan.

Dari uraian hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan, yaitu:

1. Hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah lebih tinggi dari hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis masalah, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi dari hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dengan kecerdasan ganda dalam mempengaruhi hasil belajar modul pencernaan yang dibuktikan dari tabel ANAVA, dimana $F_{hitung} = 42,05$ sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = 1,65$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 6,58. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 42,05 > F_{tabel} = 6,58$.

Berdasarkan uji lanjutan ditemukan bahwa:

- a. Hasil belajar modul pencernaan mahasiswa ¹²⁵ ₃ dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang

dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki perbedaan yang signifikan.

b. Hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki perbedaan yang signifikan.

c. Hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki perbedaan yang signifikan.

d. Hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki perbedaan yang signifikan.

e. Hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki perbedaan yang signifikan.

f. Hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar modul pencernaan mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis masalah dan yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki perbedaan yang signifikan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan yang mendasar bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis masalah lebih cenderung kepada penggunaan kecerdasan interpersonal yang dibuktikan pada penjelasan diatas dengan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar modul pencernaan mahasiswa. Pada sisi lain, pada pembelajaran dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dipakai model pembelajaran yang lain yang sesuai dengan karakter kecerdasan intrapersonal, walaupun tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar modul pencernaan mahasiswa.

B. Implikasi.

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ketika dilihat dari rata-rata hasil belajar modul pencernaan mahasiswa, maka hal ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi dosen modul pencernaan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mengajarkan materi pelajaran modul pencernaan yang disesuaikan dengan materi pokok.

Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif adalah dengan menitikberatkan pada pengaruh pembelajaran kooperatif dengan proses belajar yang berlangsung secara bertahap dari yang sederhana menuju kepada keterampilan yang kompleks sehingga mudah untuk mengidentifikasi bakat, minat dan kemampuan mahasiswa. Kegiatan pembelajaran tersebut

lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam menambah pengalaman belajar. Dosen berperan dalam merangsang mahasiswa untuk berfikir kritis, analitis, reflektif dan terbuka.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah, mahasiswa yang termasuk dalam kelompok ini yaitu ketua, sekretaris dan anggota berusaha mampu memahami serta menguasai materi pelajaran yang diberikan kepada mereka, sebab apabila materi pelajaran tersebut tidak dikuasai oleh mereka, maka kelompok ini kesulitan dalam memahami dan mencerna materi kuliah yang diberikan. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar modul pencernaan lebih tinggi bila diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah. Oleh karena itu hasil temuan penelitian ini disosialisasikan kepada Dekan dan ketua program studi serta dosen yang mengajar mata kuliah modul pencernaan. Sosialisasi temuan ini dapat dilaksanakan dengan melakukan seminar, lokakarya atau pendidikan dan pelatihan. Upaya sosialisasi hasil temuan ini dapat dijadikan bahan rujukan pada seminar atau lokakarya yang bertemakan tentang model pembelajaran kooperatif berbasis masalah. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan jurnal sebagai bahan bacaan dosen dalam memperkenalkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Alternatif yang lain untuk memperkenalkan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh dosen khususnya mata kuliah modul pencernaan adalah melalui pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan simpulan kedua diketahui bahwa tingkat kecerdasan interpersonal dan intrapersonal mahasiswa sebagai karakteristik mahasiswa terbukti memberi pengaruh yang berarti dalam perolehan hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki hasil belajar yang berbeda dari mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi dosen modul pencernaan untuk memahami karakteristik mahasiswa dan

mengupayakan proses pembelajaran yang bagaimana yang harus diciptakan dosen bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Mengembangkan kecerdasan ganda sangat baik sebab akan menambah sikap sosial dan kepercayaan diri tinggi yang tidak keliru dalam diri mahasiswa sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap kepemimpinan dari mahasiswa tersebut.

Dalam situasi kerjasama setiap mahasiswa berusaha memberikan sesuatu yang menguntungkan bagi mahasiswa lain karena bahan kuliah yang disajikan dosen dapat diselesaikan secara bersama-sama. Upaya yang dilakukan dosen dengan jalan menanamkan sikap untuk dapat bekerjasama dengan sesama mahasiswa dan mau menerima kekurangan dan kelebihan walaupun dengan melakukan kompetisi dalam belajar.

Dosen perlu diberi pengetahuan tentang karakteristik mahasiswa yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Pembekalan terhadap dosen tentang pengetahuan dan karakteristik mahasiswa ini sangat penting, tujuannya agar dosen dapat menyadari dan memahami karakter dan kecerdasan yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Hasil kesimpulan yang ketiga menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kecerdasan ganda terhadap hasil belajar modul pencernaan mahasiswa. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis masalah pada kelompok mahasiswa yang berbeda kecerdasan yang merupakan karakteristik dalam memberikan hasil yang berbeda pula. Kedua tipe pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis masalah sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi dosen khususnya dosen mata kuliah modul pencernaan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Jika dalam suatu kelas, jumlah mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal, disarankan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Seven Jump berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis masalah. Namun bila jumlah mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal, disarankan menggunakan pembelajaran yang lain, sehingga peningkatan hasil belajar mahasiswa akan lebih baik.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah pada dasarnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Keseluruhan aspek pembelajaran kooperatif berbasis masalah yang dilakukan mahasiswa selama pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan akhlak atau moral kepada mahasiswa dan apabila keterampilan ini terus dilatihkan selama pembelajaran maka cermin mahasiswa yang berakhlak mulia yang ditunjukkan dengan sikap-sikap positif dapat tercapai.

Namun demikian agar perolehan hasil belajar mahasiswa lebih efektif maka penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah dan kecerdasan gandamahasiswa perlu memperhatikan hal-hal berikut, yaitu (1) untuk mencari bentuk koreksi dari nilai fungsional perilaku mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif berbasis masalah, maka dosen harus dapat bekerjasama dengan orang tua mahasiswa agar bersama-sama mengawasi perilaku mahasiswa baik di rumah maupun di kampus; (2) dengan mengetahui karakteristik mahasiswa yang berkaitan dengan kecerdasan ganda, maka dosen dapat membantu mahasiswa ke arah perkembangan tingkah laku yang lebih baik, karena selama pembelajaran mahasiswa telah

belajar untuk menerima kekurangan serta kelebihan mahasiswa lain serta menerima masukan atau saran dari temannya sendiri atau dari mahasiswa lain; (3) perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal bagi upaya perbaikan kualitas hasil belajar. Ini berarti bahwa perbaikan kualitas hasil belajar mahasiswa harus diawali dari perbaikan kualitas rancangan pembelajaran; (4) dalam menerapkan pembelajaran kooperatif berbasis masalah, diperlukan penataan lingkungan belajar yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Sangat disadari bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling baik bagi segala macam karakteristik mahasiswa, tetapi setidaknya hasil penelitian ini bisa menjadi satu bahan masukan bagi dosen mata kuliah modul pencernaan untuk dapat digunakan dalam mengkomunikasikan materi modul pencernaan kepada mahasiswa.

C. Saran.

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan simpulan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakan pendidikan dan pelatihan bagi dosen - dosen tentang pembelajaran kooperatif berbasis masalah khususnya bagi dosen – dosen modul pencernaan karena melihat hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis masalah secara umum terbukti memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar modul pencernaan mahasiswa.
2. Terdapatnya interaksi yang ditunjukkan dengan diterimanya hipotesis penelitian sehingga berimplikasi kepada dosen modul pencernaan agar mempertimbangkan dan menentukan kecerdasan ganda apa yang mendominasi mahasiswa sebagai karakteristik mahasiswa sebelum memilih model pembelajaran yang akan digunakan.

3. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah sebaiknya dosen harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dalam model pembelajaran kooperatif berbasis masalah sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi dosen modul pencernaan yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah disarankan untuk memperhatikan tingkat kecerdasan ganda yang ada pada mahasiswa.
5. Perlu dilaksanakan penelitian yang lebih lanjut dalam penggunaan model pembelajaran untuk mengetahui hasil yang lebih akurat pada mata kuliah yang lainnya khususnya mata kuliah modul pencernaan.
6. Dengan adanya temuan penelitian ini diharapkan fakultas menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kepada dosen untuk memperkenalkan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah.
7. Sejalan dengan dukungan moril dan antusiasme dari kampus seharusnya pemerintah khususnya dinas pendidikan untuk memberikan bantuan berupa dana atau fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan seminar, pendidikan dan pelatihan dalam memperkenalkan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah.